

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP
INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Farhan Rachmat Widiyanto^{1*}, Septyan Budy Cahya²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Farhan.21035@mhs.unesa.ac.id
Septyancahya@unesa.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, namun masih berhadapan dengan tantangan serius seperti tingginya angka pengangguran. Salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kewirausahaan. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan memiliki intensi berwirausaha yang kuat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* dan *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif lalu metode survei melalui kuesioner daring. Responden berjumlah 205 mahasiswa, dan data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil uji t memperlihatkan bahwa *Self-Efficacy* dan *adversity quotient* masing-masing memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Uji F membuktikan bahwa kedua variabel tersebut dengan simultan juga berpengaruh pada intensi berwirausaha (F hitung = 56,244; sig = 0,000). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,351 ini berarti bahwa 35,1% variasi intensi berwirausaha bisa dijelaskan oleh *Self-Efficacy* dan *adversity quotient*. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam kemampuan diri dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan merupakan faktor psikologis penting yang mendorong niat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Kata kunci: *Adversity Quotient*; Intensi Berwirausaha; Mahasiswa, Pendidikan Bisnis; *Self-Efficacy*

Abstract

Indonesia is one of the most populous countries in the world, yet it still faces serious challenges such as a high unemployment rate. One strategic solution to this issue is entrepreneurship. As future leaders, university students are expected to have a strong entrepreneurial intention. The purpose of this research is to analyze the impact of *Self-Efficacy* and *adversity quotient* on the entrepreneurial intention of students in the Business Education Program at Universitas Negeri Surabaya. This research uses a quantitative approach with a survey method through an online questionnaire. A total of 205 students participated, and the data were analyzed using IBM SPSS Statistics 25. The t-test results indicate that both *Self-Efficacy* and *adversity quotient* significantly influence entrepreneurial intention, with a value of 0.000 (<0.05). The F-test also confirms a simultaneous effect of both variables ($F = 56.244$; sig = 0.000). The coefficient of determination (R^2) is 0.351, meaning that 35.1% of the variation in entrepreneurial intention is explained by *Self-Efficacy* and *adversity quotient*. These findings highlight that confidence in one's abilities and resilience in facing adversity are essential psychological factors that drive students' intentions to become entrepreneurs.

Keywords: *Adversity Quotient*; *Entrepreneurial Intention*; *Students*; *Business Education*; *Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang mempunyai penduduk terbesar keempat di dunia berjumlah 281 juta jiwa (BPS, 2024b). Dengan jumlah penduduk yang luar biasa banyak, ini menandakan Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang sangat banyak. Namun, besarnya sumber daya manusia ini tidak sebanding dengan kualitasnya. Hal ini dibuktikan oleh

banyaknya permasalahan sosial yang dihadapi Indonesia, salah satunya adalah pengangguran. BPS (2024a) menyebutkan jumlah pengangguran pada agustus 2024 di Indonesia sebanyak 7,46 juta jiwa,

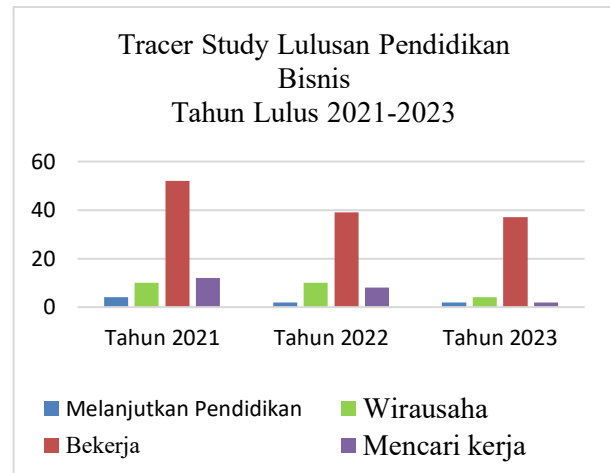
bertambah 270 ribu jiwa dibanding dengan jumlah pengangguran february 2024 yang sekitar 7,19 juta jiwa.

Salah satu cara untuk dapat menurunkan angka pengangguran ini yakni dengan membuat lapangan pekerjaan baru atau dengan berwirausaha. Wirausaha memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya untuk menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut Pamungkas & Indah (2017), wirausaha adalah seseorang yang punya keberanian untuk mengambil risiko dalam memulai dan mengembangkan usaha di berbagai peluang yang ada.

Kewirausahaan punya kontribusi yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan, kemampuan berwirausaha menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama bagi mahasiswa. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam menciptakan inovasi dan peluang usaha yang bisa memberikan dampak yang positif untuk perekonomian di Indonesia.

Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya membantu pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis praktik dan mata kuliah yang relevan. Mahasiswa dibekali pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sejak awal masa studi. Namun demikian, dari data lulusan, masih ditemukan variasi tingkat minat atau intensi berwirausaha antar mahasiswa

Gambar 1. Grafik Tracer Study Lulusan Pendidikan Bisnis Tahun 2021-2023



Sumber: Laporan Tracer Study 2022-2024

Fokus pada grafik, terlihat bahwa jumlah lulusan yang memilih menjadi wirausaha mengalami penurunan selama tiga tahun. Pada tahun 2021, terdapat 10 lulusan dari total 78 lulusan yang berwirausaha (12,82%), jumlah ini tetap stabil di angka 10 pada tahun 2022 dari total 59 lulusan (16,95%), tetapi kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi hanya 4 lulusan dari total 45 lulusan pada tahun 2023 (8,89%). Berdasarkan data tersebut sebagian mahasiswa lebih memilih untuk bekerja di sektor formal daripada menciptakan usaha sendiri.

Data di atas menunjukkan perlunya memahami beberapa faktor yang bisa memengaruhi niat atau intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis, sebagai dasar untuk mendorong peningkatan minat dalam menciptakan usaha sendiri. Menurut penelitian Kholifa dkk. (2024) *Self-Efficacy* adalah satu dari beberapa faktor yang bisa mempengaruhi intensi berwirausaha. Dimana dia menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk menjalankan sebuah tindakan untuk meraih tujuan yang diinginkan, di mana seseorang yang mempunyai tingkat *Self-Efficacy* tinggi memiliki kemungkinan lebih percaya

diri untuk mengatasi tantangan dan memilih keputusan usaha.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha menurut penelitian dari Awalia dkk. (2021) adalah *Adversity quotient*, ia menjelaskan adalah *Adversity quotient* merupakan kapasitas seseorang dalam memanfaatkan kecerdasannya untuk mengendalikan, menyesuaikan pola pikir, serta menentukan tindakan yang tepat saat menghadapi tantangan dan kesulitan yang berpotensi merugikan dirinya. Dalam dunia kewirausahaan yang penuh dengan ketidakpastian dan resiko, *adversity quotient* menjadi aspek yang sangat penting.

Sejalan dengan penjelasan teoritis tersebut, berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh dari *Self-Efficacy* dan *adversity quotient* pada intensi atau minat berwirausaha. Hasil yang diperoleh menunjukkan temuan yang bervariasi. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Siregar & Nizma (2017), Kurniawati & Marlina (2018), serta Marlina dkk. (2023), menyimpulkan kalau kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada niat wirausaha. Artinya, individu yang tingkat *Self-Efficacy* dan *adversity quotient*-nya tinggi cenderung mempunyai intensi lebih untuk memulai usaha.

Tetapi, hasil yang tidak sama ditemukan di penelitian Budiono dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* tidak menyumbangkan pengaruh signifikan pada intensi berwirausaha. Temuan serupa juga muncul dalam penelitian Ramadhani & Marna (2024), mereka menjelaskan bahwa *adversity quotient* tidak ada pengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha. Ketidakkonsistenan hasil menunjukkan

adanya keraguan terhadap seberapa kuat dan relevannya kedua variabel tersebut dalam konteks intensi berwirausaha, terutama ketika diuji pada populasi dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang dapat dikaji lebih dalam. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting agar memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat atau memverifikasi kembali hubungan antara *Self-Efficacy* dan *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa, serta bisa jadi dasar pertimbangan untuk pengembangan strategi kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991:179) untuk memaparkan dan memprediksi perilaku manusia pada konteks tertentu. TPB mengungkapkan bahwa intensi orang untuk menjalankan suatu aksi (*behavioral intention*) adalah indikator utama pada perilaku, dan niat itu mendapat pengaruh dari tiga unsur utama, meliputi: sikap kepada perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi control atas perilaku (*perceived behavioral control*).

Pada penelitian ini, *Self-Efficacy* mencerminkan kepercayaan mahasiswa terhadap keahliannya dalam memulai usaha, sedangkan *adversity quotient* menggambarkan ketangguhan mereka dalam menghadapi tantangan

kewirausahaan. Keduanya dapat berperan sebagai indikator dari *perceived behavioral control* dan memengaruhi terbentuknya intensi berwirausaha. Dengan ini, TPB jadi kerangka teori yang tepat dalam menunjukkan bagaimana keyakinan internal (*Self-Efficacy*) dan kemampuan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) berperan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Kewirausahaan

Menurut Kausari (2024), kewirausahaan merupakan proses penerapan gagasan yang bersifat kreatif dan inovatif untuk pemecahan permasalahan serta mengoptimalkan peluang di kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa seorang wirausahawan tidak cuma berfokus oleh keuntungan semata, tapi juga berupaya menciptakan nilai dengan cara-cara baru dalam menghadapi tantangan. Senada dengan itu, Lumbantoruan (2020) mengungkapkan bahwa wirausahawan adalah individu yang membawa perubahan dalam sistem ekonomi dengan menghadirkan produk atau layanan baru, membangun struktur organisasi yang inovatif, atau mengolah sumber daya menjadi sesuatu yang bernilai.

Sementara itu, Siregar dan Nizma (2017) menekankan bahwa kewirausahaan berkaitan erat dengan nilai, keterampilan, dan sikap individu dalam menciptakan serta mengembangkan inovasi. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya mencakup kegiatan bisnis, tetapi juga menyangkut potensi individu dalam menciptakan terobosan melalui kreativitas dan keberanian mengambil risiko. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, kewirausahaan dapat dipahami sebagai pendekatan sistematis yang melibatkan kreativitas,

inovasi, dan ketangguhan individu dalam menciptakan solusi dan nilai baru untuk menjawab tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada.

Self-Efficacy

Self-Efficacy memiliki definisi yaitu kepercayaan orang tentang keahlian yang dipunyai oleh mereka untuk melaksanakan tugas ataupun meraih tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bandura (1997) *Self-Efficacy* dipahami sebagai kepercayaan orang dengan keterampilannya untuk mengelola dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu mencapai tujuan.

Pendapat ini diperkuat oleh Nazura (2020), menjelaskan bahwa Tingkat *Self-Efficacy* yang tercermin dalam ketekunan individu mengartikan bahwa *Self-Efficacy* mempunyai dampak signifikan kepada performa, baik secara langsung ataupun melalui peningkatan ketekunan yang dimiliki individu. Ia menegaskan bahwa seseorang yang punya tingkat *Self-Efficacy* tinggi punya potensi lebih yakin untuk menghadapi kesulitan, lebih tangguh dalam menghadapi hambatan, dan lebih mampu mencapai keberhasilan dibanding dengan individu yang punya tingkat *Self-Efficacy* rendah.

Selain itu, Alperu dkk. (2022) *Self-Efficacy* berdasar pada keyakinan individu pada kemampuan yang dimiliki agar bisa meraih tujuan yang diinginkan. Keyakinan ini mendorong individu untuk berusaha keras dan tetap bertahan meskipun menghadapi tantangan, karena mereka percaya bahwa kesuksesan hanya bisa dicapai dengan usaha yang keras.

Secara keseluruhan, *Self-Efficacy* adalah konsep yang berfokus pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuan diri mereka untuk meraih hasil yang ditentukan dan punya peran penting untuk memberi

pengaruh terhadap perilaku, motivasi, dan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Eryanto dkk. (2021), *Self-Efficacy*, memiliki tiga aspek utama. Diantaranya adalah: 1. Tingkat (*level*), 2. Kekuatan (*Strenght*), 3. Generalisasi (*Generality*)

Adversity quotient

Menurut Stoltz (1997), *Adversity quotient* adalah ketangguhan diri dan kemampuan untuk mengubah rintangan menjadi kesempatan dalam mencapai tujuan. Dari pendapat tersebut, *Adversity quotient* mencerminkan seberapa besar individu mampu bertahan dalam situasi sulit, bangkit dari kegagalan, dan tetap fokus pada pencapaian tujuan meskipun menghadapi hambatan.

Menurut Huda & Damar (2021), Terdapat berbagai definisi mengenai *adversity quotient*, namun pada dasarnya menekankan pada kemampuan individu, baik secara fisik ataupun mental, dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Definisi ini memperlihatkan bahwa *Adversity quotient* berfokus pada bagaimana seseorang mengelola permasalahan yang ada dalam hidup mereka, baik itu masalah besar maupun kecil. Oleh karena itu, *Adversity quotient* juga berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang dalam menganalisis dan memecahkan masalah, serta kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sementara itu, Awalia dkk. (2021) memberikan perspektif yang lebih dalam dengan menyatakan kalau *Adversity quotient* ialah keahlian untuk menggunakan kecerdasan guna mengatasi hambatan. Ini menunjukkan bahwa *Adversity quotient*

berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam berpikir positif dan mengatur strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan.

Dengan demikian, berdasarkan perspektif para ahli di atas, bisa dimengerti bahwa *Adversity quotient* merupakan ukuran yang menilai kemampuan seorang untuk menghadapi kesulitan hidup. Dari berbagai definisi yang ada, para ahli sepakat bahwa *Adversity quotient* bukan cuma sekedar ketangguhan mental, tapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara rasional serta adaptif dalam menghadapi masalah atau tantangan. Menurut Serianti dkk. (2020), *adversity quotient* terdiri dari empat indikator utama, antara lain: 1. Kontrol (*control*), 2. Asal-usul dan Tanggung Jawab (*Origin and Ownership*), 3. Jangkuan Dampak (*Reach*), 4. Ketahanan (*Endurance*).

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat dipahami sebagai hasrat individu untuk memasuki aktivitas kewirausahaan melalui pengenalan peluang usaha, memiliki kemampuan untuk mengembangkan produk, serta memiliki keberanian dalam menghadapi risiko usaha. Menurut Marsalenah (2023), Intensi berwirausaha bisa diartikan ibarat langkah awal yang diperlukan individu untuk mengawali usaha atau menghasilkan inovasi produk yang berkaitan atas usaha yang tengah dijalankan.

Chrismardani (2016) menekankan pentingnya keberanian dan kemandirian individu dalam menghadapi tantangan hidup, yang menjadi landasan utama dalam memulai usaha. Intensi berwirausaha mengarah pada kemampuan individu untuk memecahkan masalah hidup dan memenuhi kebutuhan melalui aktivitas kewirausahaan. Aspek keberanian ini menjadi kunci, karena berwirausaha sering kali melibatkan risiko yang tidak dapat diprediksi, sehingga

keberanian untuk mengambil langkah tersebut sangat penting.

Menurut Risanti (2020), memberikan sudut pandang yang lebih rasional dengan menyebutkan bahwa intensi kewirausahaan mencerminkan gambaran kognitif mengenai tindakan yang direncanakan oleh seseorang. Hal ini mengindikasikan bahwa intensi kewirausahaan tidak cuma bersifat abstrak, tapi juga melibatkan perencanaan yang matang berhubungan dengan strategi yang akan diambil ke depan. Menurut Kausari (2024), menyatakan bahwa Intensi berwirausaha seseorang dapat dilihat melalui empat indikator berikut: 1. Keinginan (*Desires*), 2. Preferensi (*Preferences*), 3. Rencana (*Plans*), 4. Ekspektasi perilaku (*Behavior Expectancies*).

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha

Self-Efficacy adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk menuntaskan tugas tertentu, termasuk dalam konteks memulai dan menjalankan usaha. Seseorang dengan *Self-Efficacy* tinggi akan condong penuh keyakinan untuk menangani risiko, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan, yang menjadi karakter penting dalam kewirausahaan.

Sejumlah riset menjelaskan bahwa *Self-Efficacy* mempunyai pengaruh signifikan pada intensi berwirausaha. Penelitian oleh Nugroho & Sulistyowati (2020) membuktikan bahwa *Self-Efficacy* mempunyai pengaruh positif pada minat wirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Hasil yang mirip juga ditemukan oleh Amaliah et al. (2024) di Universitas Bosowa Makassar, yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* menjelaskan 47,1% variasi niat berwirausaha. Tak hanya itu, penelitian oleh

Kholifa et al. (2024) juga menjelaskan kalau *Self-Efficacy* adalah elemen penting untuk memacu minat berwirausaha di Indonesia.

Hipotesis 1 (H1):

***Self-Efficacy* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.**

Pengaruh *Adversity quotient* terhadap Intensi Berwirausaha

Adversity quotient (AQ) menggambarkan sampai mana individu dapat mengatasi tantangan, mengatasi hambatan, dan bertahan dalam tekanan. Dalam konteks kewirausahaan, AQ menjadi penting karena dunia usaha dipenuhi dengan ketidakpastian dan risiko.

Siregar dan Nizma (2017) menunjukkan bahwa AQ memiliki pengaruh signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Medan. Penelitian oleh Kurniawati dan Marlina (2018) juga menyimpulkan bahwa AQ memberikan kontribusi positif terhadap niat siswa SMK untuk berwirausaha. Begitu juga, penelitian dari Eryanto et al. (2021) menyatakan bahwa AQ dan *Self-Efficacy* secara bersama memengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 40 Jakarta.

Hipotesis 2 (H2):

***Adversity quotient* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.**

Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Adversity quotient* secara Simultan terhadap Intensi Berwirausaha

Self-Efficacy dan *adversity quotient* merupakan kombinasi faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan dan ketangguhan seseorang dalam memulai

usaha. *Self-Efficacy* mendorong keyakinan diri, sedangkan *adversity quotient* memperkuat daya tahan mental dalam menghadapi hambatan.

Penelitian oleh Siregar dan Nizma (2017) menjelaskan bahwa dua variabel ini dengan simultan memiliki pengaruh signifikan pada minat berwirausaha. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Kurniawati dan Marlina (2018), di mana *Self-Efficacy* dan AQ menjelaskan 48% variasi intensi berwirausaha. Penelitian terbaru oleh Awalia et al. (2024) menyimpulkan bahwa *Self-Efficacy*, *adversity quotient*, dan pendidikan kewirausahaan berkontribusi 67% terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Malang.

Hipotesis 3 (H3):

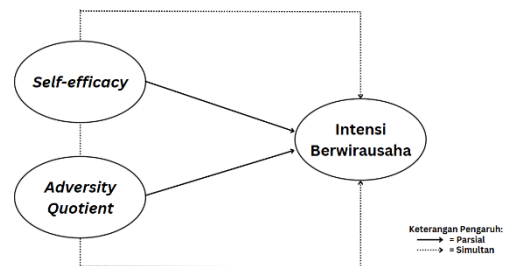
***Self-Efficacy* dan *adversity quotient* secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan kausal asosiatif. Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif tergolong pendekatan penelitian yang berpijak terhadap filosofi positivisme. Metode ini diterapkan untuk menganalisis populasi melalui sampel, di mana pengolahan datanya bersifat statistik dan dimaksudkan untuk menguji teori atau hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendekatan kausal asosiatif dipilih karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu *Self-Efficacy* (X1) dan *Adversity Quotient* (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Intensi Berwirausaha (Y). Pendekatan ini

sesuai dengan sasaran penelitian yang ingin mengetahui apakah kedua variabel bebas tersebut memengaruhi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Gambar 2. Desain Penelitian



Sumber: Peneliti 2025

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret – selesai pada mahasiswa aktif program studi Pendidikan Bisnis dari angkatan 2021-2024 berlokasi di Jalan Ketintang Nomor 2, Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Adapun populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, angkatan 2021-2024.

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel, karena pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 205 responden, yang ditentukan melalui perhitungan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5%. Pemilihan metode ini dianggap paling tepat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari kelompok partisipan yang benar-benar mewakili karakteristik populasi penelitian.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan penyebaran kuesioner secara daring. Observasi dilakukan untuk memahami

situasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, khususnya yang memiliki ketertarikan dalam berwirausaha, serta untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel *Self-Efficacy*, *adversity quotient*, dan intensi berwirausaha. Kuesioner digunakan sebagai sumber data primer dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen kuesioner meliputi tiga bagian, yaitu: pertama mengukur variabel *Self-Efficacy* (X1), bagian kedua mengukur variabel *adversity quotient* (X2), dan bagian ketiga mengukur variabel intensi berwirausaha (Y). Setiap variabel diukur dengan sejumlah pernyataan tertutup yang diatur dengan skala Likert melalui 5 pilihan jawaban. (Sugiyono, 2019).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari berbagai instrumen yang telah teruji pada penelitian sebelumnya, sehingga memiliki dasar teoritis yang kuat. Item pertanyaan pada variabel *Self-Efficacy* dirancang berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang mencakup tiga dimensi utama keyakinan diri, yakni tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Untuk variabel *adversity quotient*, pengukurannya mengacu pada teori yang diperkenalkan oleh Stoltz (1997), yang meliputi empat komponen utama: kontrol (*control*), asal-usul dan tanggung jawab (*origin and ownership*), jangkauan dampak (*reach*), serta ketahanan (*endurance*). Adapun variabel *intensi berwirausaha* disusun dengan mengadaptasi kerangka *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), dan indikatornya berfokus pada beberapa aspek yaitu keinginan (*desires*), preferensi (*preferences*), rencana (*plans*), ekspektasi perilaku (*behavior expectancies*), keinginan yang dirasakan

(*perceived desirability*), kelayakan yang dirasakan (*perceived feasibility*), dan kecenderungan untuk bertindak (*propensity to act*). Berpedoman pada teori-teori tersebut, setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki landasan konseptual yang kuat serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Berikut adalah Definisi operasional variabel dari penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Self- efficacy (X1)	Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas kewirausahaan secara mandiri serta percaya diri.	1.Tingkat 2.Kekuatan 3.Generalisasi
Adversity Quotient (X2)	Daya juang mahasiswa dalam menghadapi kesulitan atau tekanan selama proses mencapai tujuan kewirausahaan.	1.Kendali 2.Asal-usul dan Kepemilikan 3.Jangkauan 4.Daya Tahan
Intensi Berwira usaha (Y)	Dorongan atau minat mahasiswa untuk memulai dan menjalankan	1.Keinginan 2.Preferensi 3.Rencana 4.Ekspektasi Perilaku 5.Keinginan

usaha baru yang
dengan Dirasakan
keberanian 6.Kelayakan
menghadapi yang
risiko dan Dirasakan
keyakinan 7.Kecenderu
terhadap ngan untuk
kelayakan Bertindak
usahanya.

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti

Sebelum dilakukan uji statistik, instrumen penelitian harus melewati uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat memastikan ketepatan serta konsistensi instrumen yang dipakai. Temuan uji validitas dan reliabilitas terindikasi bahwa variabel X1, X2, dan Y lolos kriteria validitas, karena setiap pernyataan mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,361. Adapun uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum 0,60 yang menjadi acuan reliabilitas dalam penelitian ini. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dianggap reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Setelah hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh, kuesioner kemudian disebarikan kepada responden Form. Jawaban melalui responden dikumpulkan ditabulasi yang dan Google telah selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS Versi 25. Data dianalisis memakai uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan regresi linier berganda, uji hipotesis, termasuk uji t (parsial), uji f (simultan), juga pengukuran koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini menyertakan mahasiswa dari berbagai program studi pendidikan bisnis yang berasal dari angkatan 2021 – 2024. Jika dilihat dari segi jenis kelamin, sebanyak 47 responden atau setara dengan 22,93% merupakan mahasiswa laki-laki. Sementara itu, kebanyakan responden pada penelitian ini merupakan perempuan, yang jumlahnya mencapai 158 orang atau 77,07% dari keseluruhan responden yang berjumlah 205 mahasiswa.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Ketentuan	Keterangan
0,200	0,05	Distribusi normal

Sumber : Output Spss 25 diolah peneliti, (2025)

Pengujian uji normalitas memakai metode Kolmogorov-Smirnov telah didapatkan nilai 0,200, menunjukkan bahwa P melebihi α , yaitu 0,05. Dari hasil ini, data distandarisasi terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,797	1,254
	X2	0,797	1,254

Sumber : Output Spss 25 diolah peneliti, (2025)

Uji Multikolinieritas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari sini berarti hasil ini menunjukkan

bahwa tidak ditemukan multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Ketentuan
<i>Self-Efficacy</i>	0,185	0,05
<i>Adversity quotient</i>	0,556	

Sumber : Output Spss 25 diolah peneliti, (2025)

Pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dengan hasil semua variabel punya nilai signifikansi > 0,05. Jadi, dinyatakan tidak tampak gejala heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig	Ketentuan
<i>Self-Efficacy</i>	0,517	0,05
<i>Adversity quotient</i>	0,064	

Sumber : Output Spss 25 diolah peneliti, (2025)

Pengujian ini dilakukan melalui pendekatan ANOVA, dengan ketentuan bahwa hubungan dinyatakan linear jika nilai sig *deviation from linearity* lebih dari 0,05. Karena dua nilai diatas melebihi 0,05, maka bisa ditetapkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dijalankan setelah dilakukan uji asumsi klasik terpenuhi. Berikut tabel yang menampilkan hasil temuan uji regresi berganda:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized coefficients (B)</i>
(constant)	18,287
<i>Self-Efficacy</i>	0,442
<i>Adversity quotient</i>	0,461

Sumber : Output Spss 25 diolah peneliti, (2025)

Berdasar pada hasil uji regresi linier berganda, didapat persamaan:

$$Y = 18,287 + 0,442 X_1 + 0,461 X_2 + e.$$

Nilai konstant 18,287 memperlihatkan bahwa meskipun *Self-Efficacy* (X1) dan *Adversity quotient* (X2) berada pada nilai nol, intensi berwirausaha tetap ada, yang mengindikasikan adanya pengaruh faktor lain. Koefisien regresi *Self-Efficacy* senilai 0,442 dan *Adversity quotient* senilai 0,461, keduanya positif, menunjukkan bahwa peningkatan pada kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji T

Variabel	Nilai Sig	Ketentuan	T
<i>Self-Efficacy</i>	0,000	< 0,05	4,857
<i>Adversity quotient</i>	0,000	< 0,05	6,232

Sumber : Output Spss 25 diolah peneliti, (2025)

Dari variabel *Self-Efficacy* memperlihatkan nilai t hitung senilai 4,857, yang lebih tinggi dari t tabel senilai 1,972. Nilai signifikansi senilai 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh *Self-Efficacy* pada intensi berwirausaha bersifat signifikan secara statistik. Dengan ini, hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha diterima.

Selanjutnya, variabel *Adversity Quotient* memiliki nilai *t* hitung senilai 6,232, yang juga melebihi nilai *t* tabel senilai 1,972. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa *Adversity Quotient* punya pengaruh signifikan pada intensi berwirausaha. Oleh dari itu, hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa *Adversity Quotient* mempunyai pengaruh pada intensi berwirausaha diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

Nilai Sig	Ketentuan	F
0,000	< 0,05	56,244

Sumber : Output Spss 25 diolah peneliti, (2025)

Nilai F hitung senilai $56,244 > F$ tabel 3,04 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dengan simultan. Artinya, *Self-Efficacy* dan *Adversity quotient* secara bersama mempunyai pengaruh signifikan pada intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Dengan ini, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adj. R Square
0,598	0,358	0,351

Sumber : Output Spss 25 diolah peneliti, (2025)

Nilai *Adjusted R Square* dari uji koefisien determinasi yang didapat senilai 0,351. Dari sini, bisa diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen sebesar 35,1%. Sementara itu, sisa 64,9% dipengaruhi faktor yang lain selain variabel yang dipakai pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan kalau: (1) *Self-Efficacy* memiliki pengaruh secara parsial pada intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, yang berarti hipotesis pertama (H1) diterima; (2) *Adversity quotient* juga berpengaruh secara parsial pada intensi berwirausaha, sebab itu hipotesis kedua (H2) diterima; dan (3) *Self-Efficacy* dan *Adversity quotient* secara simultan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, yang mengindikasikan hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri serta ketahanan dalam menghadapi tantangan merupakan faktor psikologis penting yang mendorong munculnya niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini mempunyai batasan pada jumlah variabel bebas yang digunakan, yaitu hanya dua, serta pendekatan kuantitatif semata. Sebab itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memengaruhi intensi berwirausaha, seperti pengalaman wirausaha, lingkungan keluarga, atau literasi kewirausahaan. Selain itu, pendekatan kualitatif atau mixed method juga dapat digunakan agar mendapat pemahaman yang lebih luas dan dalam tentang hal-hal yang mempengaruhi niat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
<https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Alperu, Murnaka, N. P., M, I. B., & H, A. W. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan

- Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Gantung. *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*, 573–584.
<https://doi.org/10.30598/PattimuraSci.2021.KNMXX.573-584>
- Amaliah, S. R., Nurhikmah, N., & Umar, M. F. R. (2024). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 312–322.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3703>
- Awalia, R., Nurhidayah, & Novianto, A. S. (2024). Pengaruh Self Efficacy, *Adversity quotient* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Malang. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 287–294.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024a). *Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran, 2024*.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk1MyMy/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024b). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024*.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa.html>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*.
- Budiono, Indawati, N., & Kistyanto, A. (2019). The Effect of *Self-Efficacy*, *Adversity quotient*, and Locus of Control on Entrepreneurial Intentions. *Scholars Journal of Economics, Business, and Management*, 6(2), 122–130.
<https://doi.org/10.21276/sjebm.2019.6.2.6>
- Chrisardani, Y. (2016). Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha. *Jurnal Kompetensi*, 10(1), 91–103.
- Elfina, Y. (2021). Pengaruh *Adversity quotient*, Self-Regulated Learning, dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Skripsi*.
- Eryanto, H., Munawaroh, & Robinson, R. (2021). *Pengaruh Adversity Quotient Dan Self-Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smk Negeri 40 Jakarta*.
- Ginting, S. S. (2022). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan *Adversity quotient* Pada Pengurus Organisasi Kammi Kota Medan. *Skripsi*.
- Hanapi, I. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islamnegeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Skripsi*.
- Huda, N., & Damar, D. (2021). Asosiasi *Adversity quotient* dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Jenjang SMP. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 10–20.
<https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.892>
- Kausari, I. H. (2024). Pengaruh Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar- Raniry Banda Aceh. *Skripsi*.
- Kholifa, N. N., Zevender, P. S., & Mustofa, T. Z. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Kreatifitas Terhadap Minat

- Wirausaha Di Indonesia. *JURNAL SINAU*, 10(1), 61–75.
- Kurniawati, W., & Marlina, N. (2018). the Influence of Self Efficacy and *Adversity quotient*: How Is the Vocational Student Entrepreneurial Intention? *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 96–107. <https://doi.org/10.17977/um003v4i22018p096>
- Lumbantoruan, N. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada mahasiswa Universitas HKBP NOMMENSEN MEDAN)*.
- Marlina, E., Gusteti, Y., & Putri, D. E. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharmas Indonesia). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 4(3), 296–309. <https://doi.org/10.47747/jbme.v4i3.1319>
- Marsalenah, Y. (2023). *Hubungan Modal Sosial Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Studi Independen Bersertifikat E-Commerce Power Academy Angkatan 1*.
- Nazura. (2020). Pengaruh Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) UP2D Riau. *Skripsi*.
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 275–280. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>
- Pamungkas, A. P., & Indah, M. (2017). Pengaruh Self Efficacy , Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–13.
- Pratama, E. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan *Adversity quotient* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja. *Skripsi*.
- Prodi S1 Pendidikan Bisnis. (2022). *Laporan Tracer Study S1 Pendidikan Bisnis Tahun Lulusan 2021*.
- Prodi S1 Pendidikan Bisnis. (2023). *Laporan Tracer Study S1 Pendidikan Bisnis Tahun Lulusan 2022*.
- Prodi S1 Pendidikan Bisnis. (2024). *Laporan Tracer Study-User Survey Prodi S1 Pendidikan Bisnis*.
- Ramadhani, S. F., & Marna, J. E. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy , Adversity Quotient , dan Entrepreneurial Alertness terhadap Intensi Berwirausaha*. 7(3), 521–532.
- Ratnasari, H. (2018). Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Dengan Kinerja Karyawan Pada Pt Metraplasa. *Skripsi*.
- Risanti, G. S. (2020). Pengaruh Karakteristik Psikologi terhadap Intensi Kewirausahaan di mediasi Sikap Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa di Lima Universitas Yogyakarta). *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 3(2), 211–241. <https://doi.org/10.24071/exero.v3i2.4299>
- Serianti, N. W., Suarni, N. K., & Gading, K. (2020). Pengembangan skala *adversity*

quotient peserta didik SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 38–48.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/index>

- Siregar, D. A., & Nizma, C. (2017). Pengaruh *Adversity quotient*, Need for Achievement Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 737–743.
- Stoltz, P. G. (1997). *The Most Important Factor in Achieving Success. Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfabeta.
- Yurini, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Akau Potong Lembu Tanjungpinang. *Skripsi*.